

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu. Siswa SMP dalam tahap perkembangannya digolongkan sebagai masa remaja. Hurlock (1993: 206), awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13-17 tahun. Masa remaja ditinjau dari rentang kehidupan manusia merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke dewasa, dimana tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang diharapkan mampu menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja, apalagi mereka yang matangnya terlambat menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 126). Oleh karena itu dalam menjalankan tugas perkembangannya peran serta dari orang tua sangat dibutuhkan terutama dalam belajar atau bidang akademik.

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu, hal ini pula yang dialami siswa di SMP Negeri 1 Mungkid. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi Akademik.

Burka dan Yuen (2008: 4), mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Menurut Ellis & Knaus (Tuckman, 2002: 1), prokrastinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak perlu, yang dilakukan seseorang karena adanya ketakutan gagal serta ketakutan akan adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dan harus diselesaikan dengan sempurna, sehingga individu merasa lebih aman untuk tidak melakukan dengan segera, karena hal itu akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal.

Menurut Millgram (M. N. Ghufron 2003: 17), mengatakan bahwa prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi : (1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas; (2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; (3) melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah, maupun tugas rumah tangga; (4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

Prokrastinasi tidak lebih dari sekedar kecenderungan, melainkan suatu respon tetap dalam mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai dan dipandang bisa diselesaikan dengan sukses. Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang

diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi Akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai prokrastinasi akademik, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik sangat mempengaruhi hasil belajar. Selain itu juga ditemukan bahwa penerapan metode kelompok belajar dapat mengurangi prokrastinasi akademik siswa dikarenakan melalui belajar kelompok siswa dapat saling memotivasi dengan saling mengingatkan, saling membantu, dan saling berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik siswa.

Hasil belajar menurut N. Sudjana (1995: 5), adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. N. Sudjana (1995: 6), hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. perolehan hasil belajar siswa dinyatakan dalam prestasi belajar disekolah. Sekolah yang mempunyai prestasi tinggi akan memiliki siswa yang tingkat prokrastinasinya rendah. Salah satu sekolah yang mempunyai prestasi tinggi di Mungkid adalah SMP Negeri 1 Mungkid.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mungkid merupakan sekolah unggulan. Tingkat keberhasilan SMP N 1 Mungkid terlihat dari berbagai prestasi serta penghargaan yang diperoleh sekolah tersebut dalam bidang akademik dan non-akademik. Input yang diterima di SMP Negeri 1

Mungkid adalah siswa yang memiliki prestasi yang lumayan bagus dalam bidang akademik. Banyak lulusan dari sekolah tersebut yang diterima di Sekolah Menengah Atas (SMA) terbaik di Magelang. Dari uraian prestasi SMP Negeri 1 Mungkid tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi siswa SMP Negeri 1 Mungkid tergolong tinggi, maka dapat diasumsikan bahwa prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Mungkid tergolong rendah.

Namun dalam kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di sana pada tanggal 16 Desember 2011, ada beberapa siswa diantara mereka yang masih belum dapat mengelola waktu belajar dengan baik, bahkan sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Mungkid pada tahun ajaran 2011/2012 masih belum memiliki kemampuan dalam mengelola waktu, diantaranya yaitu jadwal belajar yang tidak menentu, menggunakan Sistem Kebut Semalam (SKS) dalam menghadapi ujian semester, serta terlambat dalam mengumpulkan tugas. Di SMP N 1 Mungkid mata pelajaran yang menjadi objek prokrastinasi adalah matematika, bahasa inggris dan fisika. Kebiasaan-kebiasaan belajar tersebut tentunya tidak termasuk metode belajar yang baik dan dapat melekat dalam pribadi siswa dan kebiasaan buruk apabila dilakukan secara terus menerus, perilaku tersebut menurut istilah psikologi disebut dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2011 peneliti mendapat keterangan dari wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Mungkid, siswa sering kali menunda dalam mengerjakan tugas dalam bentuk *take home* atau pekerjaan rumah (PR) pada setiap mata

pelajaran. Di SMP N 1 Mungkid mata pelajaran yang menjadi objek prokrastinasi adalah matematika, bahasa inggris dan fisika. Bentuk dari prokrastinasi akademik siswa SMP Negeri 1 Mungkid yaitu masih terdapat siswa yang tidak mengumpulkan pekerjaan rumah pada waktu yang sudah ditentukan dengan berbagai macam alasan.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan guru BK, prokrastinasi tersebut sudah sering ditemui di kalangan siswa tidak terkecuali siswa SMP N 1 Mungkid. Hampir pada setiap mata pelajaran siswa banyak yang melakukan prokrastinasi. Boleh dikatakan hanya ada beberapa siswa saja yang memiliki kedisiplinan dalam membagi waktu belajar. Selain itu juga siswa cenderung melakukan prokrastinasi karena mereka ingin menghindari dari tugas yang mereka anggap sulit pada mata pelajaran tertentu. Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Mungkid bahwa hampir disetiap mata pelajaran selalu ada siswa yang menjadi pelaku prokrastinasi.

Permasalahan seperti ini tidak hanya sesekali terjadi melainkan menjadi kebiasaan siswa. Kendati sudah mengantisipasi dengan memberikan informasi pada pertemuan sebelumnya tetapi masih ada beberapa siswa yang beralasan tidak tahu. Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti tersebut, maka menandakan perilaku prokrastinasi akademik beberapa siswa di SMP Negeri 1 Mungkid masih tinggi.

Pentingnya penelitian ini dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling agar guru BK dapat membantu kelompok individu yang mempunyai

masalah sesuai dengan masalah yang dihadapi. Guru BK sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa salah satunya adalah prokrastinasi akademik siswa. Melalui penelitian ini diharapkan guru BK dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa dan guru BK dapat mencegah terjadinya prokrastinasi akademik siswa.

Keadaan siswa tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa. Perilaku prokrastinasi akademik, terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang dimulai dari keluarga, akan diperkuat di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku prokrastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya perilaku prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya.

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan perilaku prokrastinasi akademik siswa adalah faktor keluarga, misalnya orang tua. Berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa siswa SMP Negeri 1 Mungkid dalam kegiatan observasi awal, ada yang mengungkapkan bahwa orang tuanya tidak terlalu peduli dengan kegiatan belajar anaknya sehingga anak belajar semauanya sendiri. Masih ada beberapa orang tua yang hanya memenuhi kebutuhan material anak tanpa mempertimbangkan kebutuhan psikologis anak. Kelengkapan sarana dan prasarana belajar di sekolah dan di rumah juga

menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Diduga masih banyak faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Mungkid.

Untuk menjawab faktor apa saja yang sebenarnya menyebabkan prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Mungkid, perlu dilaksanakan penelitian yang empiris. Inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai identifikasi faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Mungkid.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di SMP Negeri 1 Mungkid, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih belum memiliki kemampuan dalam mengelola waktu untuk belajar
2. Sebagian siswa memiliki disiplin belajar yang rendah
3. Sebagian siswa belum memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
4. Ada sebagian besar siswa yang cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas.
5. Ada beberapa siswa merasa stress atau kesulitan dalam menyelesaikan tugas.
6. Ada sebagian siswa yang kurang mendapatkan perhatian orang tuanya dalam kegiatan belajar.

7. Masih ada beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi tetapi prokrastinasi akademiknya tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka cakupan peneliti harus dibatasi. Pada penelitian ini permasalahan penelitian yang akan diungkap difokuskan pada kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik pada sebagian siswa di SMP Negeri 1 Mungkid dalam mengerjakan tugas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka permasalahan penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Mungkid?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 1 Mungkid.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dengan dunia pendidikan terutama dalam bidang psikologi pendidikan, bimbingan belajar, perkembangan peserta didik, dan perkembangan anak dan remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan penting bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya terkait prokrastinasi akademik siswa dan perkembangan remaja.

b. Dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi orang tua siswa dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa.

c. Memberi masukan kepada pembimbing dan staf SMP Negeri 1 Mungkid untuk lebih bisa mengikis prokrastinasi akademik siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik.

G. Batasan Istilah

1. Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas yang penting.
2. Siswa Sekolah Menengah Pertama adalah siswa yang menempuh pendidikan lanjutan setelah sekolah dasar (SD) dan sederajat dengan siswa MTs, biasanya berusia antara 12-15 tahun.